

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Seperti yang kita ketahui di Indonesia sekarang ini semua kegiatan usaha dihadapkan pada persaingan yang ketat, sehingga diperlukan metode-metode usaha yang inovatif, efektif dan efisien. Persaingan global yang akan kita hadapi akan semakin terbuka sehingga harus mendapat perhatian khusus, dalam arti kegiatan usaha / perusahaan / UKM di Indonesia harus siap bersaing dalam segi kualitas maupun harga. Efisiensi adalah kata yang tepat untuk menjawab tantangan ini. Efisiensi dalam perusahaan dapat membuat harga produksi lebih mampu bersaing dengan produk lainnya. Efisiensi dapat dilakukan dari beberapa aspek, salah satunya adalah efisiensi pada sisi penyelenggaraan bahan baku.

Bahan baku adalah hal yang sangat penting dalam berlangsungnya produksi di perusahaan barang. Namun demikian, cara penyelenggaraan atau pembelian persediaan bahan baku ini tidak boleh asal-asalan dalam arti penyelenggaraan atau pembelian persediaan bahan baku harus dilakukan secara optimal.

Dalam mendapatkan proses penyelenggaraan persediaan yang optimal, diperlukan metode pengendalian persediaan yang tepat. Kegiatan pengendalian persediaan sangat diperlukan untuk meminimalkan permasalahan pada bahan baku, karena berfungsi untuk mengendalikan tingkat persediaan yang dibutuhkan, serta menentukan berapa besar persediaan yang harus dilakukan setiap kali

pemesanan dan kapan pemesanan harus dilakukan, dengan perhitungan total biaya pembelian dan penyimpanan seminimal mungkin dalam upaya meminimalisir masalah yang terjadi.

Mengendalikan persediaan yang tepat bukan hal yang mudah, karena apabila jumlah persediaan terlalu besar, maka akan mengakibatkan timbulnya biaya persediaan terlalu besar pula, tingginya dana menganggur yang tertanam dalam persediaan, meningkatnya biaya penyimpanan, selain itu risiko kerusakan barang akan lebih besar. Namun apabila jumlah persediaan terlalu kecil akan mengakibatkan kekurangan persediaan terlalu kecil akan mengakibatkan kekurangan persediaan (*stockout*), terhambatnya jalan produksi, atau dapat terjadinya kehilangan penjualan (*shortage cost*).

Salah satu metode yang dapat digunakan serta yang sesuai dengan masalah dan fenomena yang terjadi dalam pengendalian persediaan ini adalah metode EOQ (*Economic Order Quantity*). Dengan tujuan mengefisienkan total biaya persediaan. EOQ (*Economic Order Quantity*) merupakan kuantitas pesanan yang meminimalkan biaya pemesanan dan penyimpanan yang relevan. Artinya, biaya pemesanan dan penyimpanan dipengaruhi oleh kuantitas persediaan yang dipesan (Horngern, 2008: 288).

Penelitian dengan metode ini pernah dilakukan oleh Nova Renta P, Djoko W dan Sendhang Nurseto (2013) dalam hasil penelitiannya yang berjudul "Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Rokok pada PT. Gentong Gotri Semarang Guna Meningkatkan Efisiensi Biaya Persediaan". Permasalahan yang terjadi adalah Bagaimana perbandingan Total persediaan bahan baku perusahaan

dengan dan tanpa menggunakan metode EOQ untuk memperoleh total biaya persediaan bahan baku yang efisien. Dari hasil penelitian tersebut, dapat diketahui bahwa TIC perusahaan tanpa menggunakan metode EOQ jumlahnya lebih besar dibandingkan dengan TIC perusahaan menggunakan metode EOQ sehingga terjadi penghematan biaya persediaan. Dari data tersebut terlihat bahwa pada tahun 2008 terjadi penghematan dalam biaya persediaan sebesar Rp. 6.092.298. Untuk tahun 2009 penghematan biaya persediaan Rp. 4.399.288, sedangkan 2010 penghematan sebesar Rp. 3.819.485, tahun 2011 terjadi penghematan Rp. 4.280.834, dan tahun 2012 penghematan biaya persediaan sebesar Rp. 3.465.476.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Ilham Alamsyah, dkk. Tahun 2013 dengan hasil penelitiannya yang berjudul "Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Tembakau dengan Menggunakan Metode EOQ (*Economical Order Quantity*) guna Mencapai Efisiensi Total Biaya Persediaan Bahan Baku pada PR. Gambang Sutra Kudus. Dari hasil penelitian tersebut, dengan menggunakan metode EOQ (*Economical Order Quantity*), kuantitas pembelian bahan baku tembakau dapat lebih efisien bila dibandingkan dengan kebijakan dari PR. Gambang Sutra Kudus. Tingkat efisiensi yang dapat dicapai pada tahun 2010 adalah sebesar 12,57%, pada tahun 2011 adalah sebesar 11,62%, dan pada tahun 2012 adalah sebesar 8,25%.

Dari penjelasan hasil penelitian tersebut, dapat diketahui bahwa pengendalian persediaan bahan baku dengan menggunakan metode EOQ lebih efisien jika dibandingkan tanpa menggunakan metode EOQ yang selama ini

dipakai oleh perusahaan. Jadi jika metode ini diterapkan dengan baik pada perusahaan diharapkan dapat meminimalkan total biaya persediaan.

Pada umumnya perusahaan tahu memiliki gudang penyimpanan bahan baku. Selama ini perusahaan melakukan pembelian atau pemesanan bahan baku kedelai tersebut dengan didasar pada kebutuhan bahan baku tahun-tahun sebelumnya dengan melihat posisi stock gudang. Penggunaan cara ini perlu dipastikan kembali tingkat efisiensinya dengan cara menganalisis kembali menggunakan metode EOQ (*Economic Order Quantity*) yang sudah terbukti dalam banyak kasus seperti contoh yang sudah disebutkan di atas dapat meningkatkan efisiensi biaya total penyelenggaraan persediaan bahan baku.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul "Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku kedelai dengan Menggunakan Metode EOQ (*Economic Order Quantity*) pada UD. Sadar Jaya Desa Karang Sari Lumajang".

## 1.2 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, masalah yang diangkat masih dianggap terlalu luas jika penelitian dilakukan secara menyeluruh, maka perlu adanya pembatasan masalah agar penelitian tetap fokus pada satu permasalahan yang berkaitan dengan judul penelitian, untuk itu penelitian dibatasi pada penentuan jumlah persediaan bahan baku yang ekonomis dengan menggunakan metode EOQ (*Economic Order Quantity*) pada UD. Sadar Jaya untuk data tahun 2012 - 2014.

### 1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang penelitian, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengendalian persediaan bahan baku pada perusahaan tahu UD. Sadar Jaya?
2. Berapa jumlah pesanan dan pembelian bahan baku jika menggunakan metode EOQ (*Economic Order Quantity*)?

### 1.4 Tujuan Masalah

Tujuan dari penelitian yang dapat disimpulkan atau diambil adalah.

1. Untuk mengetahui pengendalian bahan baku yang dilakukan perusahaan.
2. Untuk mengetahui jumlah pesanan dan pembelian bahan baku dengan menggunakan metode EOQ (*Economic Order Quantity*).

### 1.5 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu:

- a. Bagi perusahaan
  - Sebagai tambahan informasi kepada pihak manajemen perusahaan dalam menentukan persediaan yang efektif dan efisien.
  - Sebagai bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan maupun pihak lain yang berkepentingan dalam menjalankan penengendalian persediaan bahan baku secara efektif dan efisien.
- b. Bagi akademik

Sebagai bahan masukan bagi lembaga peneliti, perguruan Tinggi maupun peneliti lain.

c. Bagi penulis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat dan menambah pengetahuan dengan membandingkan antara yang diperoleh di bangku kuliah dengan kenyataan yang ada di perusahaan

